

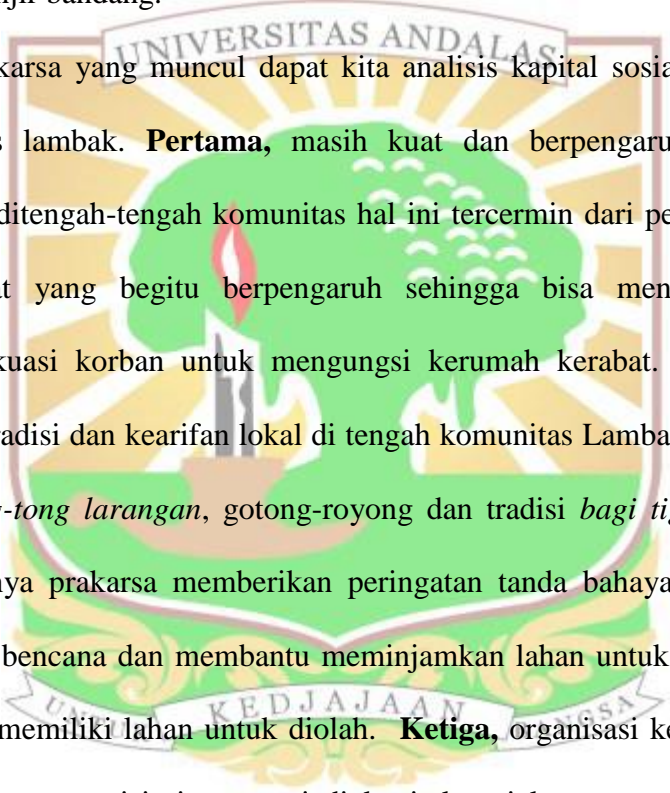
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Pada saat banjir bandang melanda jorong Lambak pada tanggal 7 Februari 2016 sekitar pukul 21.30 WIB, muncul kepermukaan prakarsa-prakarsa sosial untuk mengurangi dampak bahaya dan dampak bencana terhadap korban. Prakarsa ini dimulai dari ketika tanda-tanda bencana mulai di sadari, pada masa tanggap darurat, saat tahap recovery atau pemulihan korban sedang berlangsung, bahkan setelah berakhirnya kegiatan recovery yang dimotori pemerintah di Jorong Lambak prakarsa tetap muncul dari komunitas.

Ada 5 (lima) prakarsa sosial yang ditemukan yang dilakukan oleh komunitas Lambak, pertama memberikan peringatan dini kepada warga bahwa banjir bandang akan datang melanda, ini telah dapat menghindari terjadinya korban jiwa dengan menggunakan tong tong larangan. Kedua bagaimana kerabat secara disadari maupun secara spontan menerima kedatangan tetangga, maupun kerabat untuk mengungsi dan menyediakan naungan untuk berteduh melalui arahan niniak mamak. Ketiga dari pemuda muncul prakarsa yaitu bagaimana menyediakan posko untuk lembaga-lembaga kemanusiaan yang masuk ke Lambak sehingga dapat membantu lembaga kemanusiaan untuk bekerja secara optimal. Keempat inisiatif yang cukup penting yang muncul dari pemuda kampung adalah ketika pemuda membangun jembatan guna menghubungkan dua sisi kampung yang terputus akibat hancurnya jembatan yang selama ini menghubungkan kampung bagian selatan dan utara. Kelima prakarsa

yang juga muncul ketika kesulitan ekonomi berkepanjangan yang ditimbulkan akibat tidak produktifnya sebagian besar lahan pertanian akibat pencemaran yang diakibatkan banjir bandang, tradisi *bagi tigo* menjadi jalan keluar bagi masyarakat yang memiliki lahan pertanian lebih untuk di olah tetangga atau kerabat sehingga dapat membantu beban dari krisis pangan keluarga yang lahannya tidak bisa lagi diolah akibat banjir bandang.



Dari prakarsa yang muncul dapat kita analisis kapital sosial yang berperan pada komunitas lambak. **Pertama**, masih kuat dan berpengaruhnya pemimpin informal (adat) ditengah-tengah komunitas hal ini tercermin dari peran mamak adat dan bapak adat yang begitu berpengaruh sehingga bisa mengarahkan untuk melakukan evakuasi korban untuk mengungsi ke rumah kerabat. **Kedua**, masih terpeliharanya tradisi dan kearifan lokal di tengah komunitas Lambak, hal ini terlihat dari tradisi *tong-tong larangan*, gotong-royong dan tradisi *bagi tigo* yang melatar belakangi lahirnya prakarsa memberikan peringatan tanda bahaya, membersihkan kampung pasca bencana dan membantu meminjamkan lahan untuk korban bencana yang tidak lagi memiliki lahan untuk diolah. **Ketiga**, organisasi kepemudaan yang cukup kuat dan terorganisir juga menjadi kapital sosial yang menjadi pendorong lahirnya prakarsa memfasilitas pendirian posko untuk organisasi kemanusiaan pada saat tanggap darurat dan munculnya inisiatif pemuda membangun jembatan secara swadaya untuk menghubungkan kembali akses dua sisi kampung pada saat proses rehabilitasi/recovery berlangsung.

Struktur sosial masyarakat Lambak apabila dikaitkan dengan komunitas maka dapat dikategorikan sebagai komunitas dengan satu struktur sosial tunggal, dimana masyarakat merupakan masyarakat yang homogen yang berbasis keluarga. Kondisi komunitas yang homogen ini membuat ikatan kekeluargaan yang ada di Jorong sangat erat dan dekat. Sehingga komunitas masyarakat dapat di katakan sebagai komunitas yang mempunyai modalitas besar yang menandakan bahwa masyarakat lambak dapat dikatakan sebagai masyarakat yang mempunyai kapasitas yang cukup tangguh dalam menghadapi bencana.

6.2. Saran-saran

Dari bencana banjir bandang Lambak ada beberapa rekomendasi yang bisa di sarankan kepada stakeholder yang berkepentingan terhadap kegiatan mitigasi bencana. Baik itu pihak pemerintah maupun lembaga kemanusiaan yang peduli fokus terhadap aksi-aksi kemanusiaan dan bencana. Saran yang bisa diberikan adalah :

1. Kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dalam penanganan bencana dan pengurangan resiko akibat bencana, kapital sosial yang menjadi kekuatan komunitas bencana harus lah tetap menjadi dasar terhadap pola-pola penanganan bencana alam. Tradisi-tradisi dan kearifan lokal yang selama ini sudah menjadi budaya dan kebiasaan yang terpelihara harus tetap diperkuat sehingga kemandirian masyarakat tidak hilang.

2. Kepada BNPB dan BPBD harus melihat bahwa bencana bukan hanya dilihat dalam masa tanggap darurat dalam waktu pendek saja, tapi harus dilihat sampai sejauh mana bencana menimbulkan dampak terhadap rumah tangga korban. Karena kerentanan yang sesungguhnya bukan hanya hancurnya tempat tinggal atau sarana dan prasarana tetapi juga munculnya rumah tangga miskin baru akibat hilangnya mata pencaharian dalam masa yang lebih panjang.
3. Kepada lembaga-lembaga kemanusiaan yang fokus dalam penanggulangan bencana, bahwa setiap daerah ataupun komunitas bencana memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri dan dengan perbedaan ini menyebabkan pola penanganan bencana juga mempunyai tehnik dan pola penanganan yang berbeda, sehingga diharapkan stakeholder terkait harus membekali diri dengan teknik-teknik penanggulangan bencana yang partisipatif sehingga tidak merusak tatanan budaya dan kearifan lokal yang ada.
4. Kepada Fakultas Fisip Universitas Andalas sebagai lembaga pendidikan dan penelitian, Propinsi Sumatera Barat yang merupakan daerah yang memiliki kerawanan terhadap beberapa jenis bencana alam seperti, longsor/banjir bandang, gempa bumi serta potensi ancaman megatrust tsunami tentu sangat strategis mengembangkan riset-riset sosiologi bencana sehingga dapat menjadi rujukan dari berbagai lembaga untuk proses-proses penanggulangan dan pengurangan resiko bencana.

5. Untuk masyarakat di tingkat komunitas yang terletak di daerah-daerah rawan bencana harus selalu menjaga tradisi, nilai-nilai lokal maupun kelembagaan informal yang ada di tengah masyarakat sehingga potensi ataupun kapital sosial yang ada dapat didayagunakan pada saat terjadinya bencana alam, pada masa tanggap darurat ataupun pada saat proses pemulihan (*recovery*) berlangsung. Sehingga ketergantungan terhadap pihak luar dapat di minimalisir.

